

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran adalah menggunakan metode. Banyak metode pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok merupakan metode yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Dalam metode kerja kelompok ini, supaya tercapai tujuan yang diharapkan, maka semua anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain supaya terjalin hubungan yang harmonis diantara mereka. Dengan metode kerja kelompok ini akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, dengan cara saling membantu mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompoknya tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلُوا لَهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۗ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُهُ ۗ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan surah diatas, dalam metode kerja kelompok membutuhkan percakapan dan tukar pikiran antara sesama siswa, maka dalam setiap kelompok hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik. Dalam hal ini terbentuk solidaritas kelompok yang baik, nilai dan norma yang sama dan kewajiban moral untuk melaksanakan harapan-harapan yang sama pula. Kelompok yang baik adalah kelompok yang para anggotanya saling mendukung dan membantu satu lain. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Maidah: 2)

شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَأَتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنًا وَأَوْلَى وَالْتَّقْوَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنًا  
 الْعِقَاب

Artinya: “Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai salah satu dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya: keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya tiga jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak. Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran yang berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Krisis pendidikan dimana pun selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Bahwa persoalan selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Metode pembelajaran yang statis dan kaku sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses dan materi pembelajaran yang tidak progresif.<sup>1</sup>

Peranan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Untuk itu, guru harus kreatif, imajinatif untuk mempengaruhi dan memotivasi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan tepat. Salah satu usaha guru sebagai tenaga pengajar harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran agar bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika pengajarannya hanya disajikan dalam bentuk pemberian informasi, tidak melibatkan siswa secara langsung maka siswa akan cenderung pasif dan kurang kreatif sehingga fungsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak dapat dicapai sepenuhnya. Dengan menggunakan metode yang tepat menarik perhatian dan memotivasi siswa. Mengingat motivasi sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya suatu

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 41

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 152

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode pembelajaran sedemikian rupa sehingga para siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik dan selalu aktif saat pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode kerja kelompok.<sup>3</sup>

Metode kerja kelompok sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki banyak manfaat yang salah satunya adalah menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana pendapat Langgulung dalam Ramayulis: adalah penggunaan metode didasarkan atas 3 aspek, diantaranya membicarakan tentang pergerakan (motivasi).<sup>4</sup> Asmuri mengatakan bahwa keunggulan metode kerja kelompok adalah menumbuhkan rasa ingin maju dan persaingan yang sehat. Rasa ingin maju ini merupakan salah satu bentuk dorongan (motivasi) yang ada dalam diri seseorang.<sup>5</sup> Sebagaimana pernyataan Oemar Hamalik motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong manusia untuk melakukan perbuatan.<sup>6</sup> Jamaludin mengatakan bahwa salah satu metode atau strategi menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi, salah satunya adalah metode kerja kelompok.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan motivasi, M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan,

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 65

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 4

<sup>5</sup> Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h.153

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 161

<sup>7</sup> Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Raodakarya, 2015), h.263



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menggerakkan, mengarahkan, menjaga tingkah laku serta mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai peranan penting untuk dapat membangkitkan semangat siswanya dalam belajar. Membangkitkan semangat ini memposisikan guru sebagai motivator di dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk membangkitkan semangat belajar siswa itu sendiri. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.<sup>9</sup>

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengarahkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 45

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam pendidikan sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar, nampaknya metode kerja kelompok lazim dilakukan oleh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari perilaku guru antara lain:

1. Guru membagi kelompok-kelompok secara berurutan.
2. Guru menjelaskan prosedur metode kerja kelompok.
3. Guru memonitor siswa saat kerja kelompok.
4. Guru memberikan arahan atau bimbingan saat kerja kelompok.
5. Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan hasil kerja kelompok.

Sebagaimana uraian diatas, sejatinya dengan penerapan metode kerja kelompok tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun kenyataannya dari gejala yang ada, motivasi belajar masih tergolong rendah.

Diantara gejala tersebut antara lain:

1. Ada sebagian siswa yang pasif dalam kelompoknya.
2. Ada sebagian siswa yang belum mengikuti arahan dari ketua kelompok.
3. Ada sebagian siswa yang belum bekerja dalam kelompoknya.
4. Sebagian siswa tidak mengikuti arahan atau bimbingan.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam melalui penelitian eksperimen, dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

<sup>10</sup>Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h.93

## pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar”.

### B. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti ingin menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Penerapan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.<sup>11</sup>

#### 2. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Yang dimaksud di sini adalah suatu taktik atau cara guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didiknya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

#### 3. Kerja kelompok

Kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>13</sup> Yang dimaksud di sini adalah penilaian siswa tentang pelaksanaan metode kerja

<sup>11</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), h.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

<sup>13</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.367

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

#### 4. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>14</sup> Motivasi belajar yang penulis maksud adalah motivasi belajar siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maksud judul diatas adalah metode kerja kelompok dengan motivasi belajar siswa adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk kegiatan sekelompok siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas atau dalam memecahkan suatu masalah. Disini siswa saling bekerja sama demi keberhasilan kelompok. Dengan adanya kerja sama tersebut maka akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena didalam kelompok tersebut siswa saling membantu antara tingkat intelegensinya yang tinggi dan yang rendah.

<sup>14</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 75



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah diidentifikasi masalah-masalah dalam pembahasan ini, yaitu:

- Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa.
- Pengaruh penerapan metode kerja kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.
- Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.
- Mengapa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah.
- Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian ini dengan membahas Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas rumusan masalahnya adalah “Apakah ada Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kampar.

##### b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menulis karya ilmiah bagi penulis dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.